

PERAN GURU SEJARAH INDONESIA DALAM MEMBENTUK SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA DI MAN 2 MALANG

Muhammad Tarmizi & Sharfina Nur Amalina

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
tarmizimuhammad151@gmail.com, sharfinaamalina@uin-malang.ac.id

ABSTRACT

The importance of forming a responsible attitude of students so that they understand their obligations cannot be separated from the role of a teacher. Including the role of the Indonesian History teacher. The Indonesian History subject has characteristics related to character education. This prompted researchers to examine the role of the Indonesian History teacher in forming an attitude of responsibility at MAN 2 Malang. This study aims to (1) describe the role of Indonesian History teachers in shaping students' responsible attitudes at MAN 2 Malang. (2) Describe the supporting and inhibiting factors of the Indonesian History teacher's role in shaping students' responsible attitudes at MAN 2 Malang. The research method used is descriptive qualitative method with a case study approach. Data collection techniques used observation, interviews and documentation with informants from school principals, deputy curriculum heads, Indonesian history teachers, and students of class VIII Religion and class XII IPS 1. Data analysis used was data collection, data reduction, data presentation and conclusions. To test the validity of the data using source triangulation and technique triangulation. The results showed that: (1) Indonesian history teachers played a role in shaping students' responsible attitudes at MAN 2 Malang, integrating character education with Indonesian history subjects and playing a role in fulfilling students' responsible attitude indicators. (2) Factors supporting the role of the Indonesian History teacher are the infrastructure and characteristics of the Indonesian History subject. The inhibiting factors for the role of the Indonesian History teacher were the limited infrastructure and the diverse personalities of the students.

Keywords: Indonesian History Teacher; Character Building; Attitude of Responsibility

ABSTRAK

Pentingnya pembentukan sikap tanggung jawab siswa guna memahami kewajibannya tentu tidak lepas dari peran seorang guru. Termasuk di dalamnya peran guru Sejarah Indonesia. Mata pelajaran Sejarah Indonesia memiliki karakteristik yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji tentang peran guru Sejarah Indonesia dalam membentuk sikap tanggung jawab di MAN 2 Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan peran guru Sejarah Indonesia dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa di MAN 2 Malang. (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran guru Sejarah Indonesia dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa di MAN 2 Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan narasumber kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru Sejarah Indonesia, dan 8 siswa kelas 12

Agama dan 8 siswa kelas 12 IPS 1. Analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru Sejarah Indonesia berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa di MAN 2 Malang, mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran Sejarah Indonesia serta berperan dalam memenuhi indikator sikap tanggung jawab siswa. (2) Faktor pendukung peran guru Sejarah Indonesia yakni sarana prasarana dan karakteristik mata pelajaran Sejarah Indonesia. Adapun faktor penghambat peran guru Sejarah Indonesia yakni keterbatasan sarana prasarana dan kepribadian siswa yang beragam.

Kata-Kata Kunci: Guru Sejarah Indonesia; Pendidikan Karakter; Sikap Tanggung Jawab

PENDAHULUAN

Pendidikan sekarang ini tidak hanya berfokus pada pembentukan aspek pengetahuan semata, namun turut diintegrasikan dengan aspek sikap dan keterampilan. Pendidikan berfungsi untuk menciptakan individu yang intelektual serta memiliki perilaku yang mulia (Mu'in, 2011). Di samping itu, fungsi pendidikan turut dipaparkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (UU SISDIKNAS, 2003). UU tersebut turut mempertegas fungsi dari sebuah pendidikan.

Implementasi pendidikan guna membentuk sikap siswa tentu tidak terlepas dari peran seorang guru. Seorang guru memiliki peran dalam pendidikan dan pengembangan siswa di samping sebagai mediator transfer ilmu pengetahuan (Syabrina, 2017). Guru berinteraksi secara langsung dengan siswa. Hal tersebut menjadi faktor penunjang tercapainya tujuan pendidikan, termasuk di dalamnya guru Sejarah Indonesia. Guru melaksanakan pembelajaran dengan terintegrasinya pendidikan karakter dengan mata pelajaran Sejarah Indonesia. Karakteristik dari materi mata pelajaran Sejarah Indonesia terlampaui dekat kaitannya dengan pendidikan karakter sehingga menarik kiranya untuk membahas bagaimana guru dalam mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran.

Mata pelajaran Sejarah Indonesia adalah cabang keilmuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Materi Sejarah Indonesia pada jenjang SMA/MAN kelas 12 sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter khususnya karakter tanggung jawab. Pada kelas 12 materi yang diajarkan adalah perjuangan bangsa Indonesia melawan ancaman disintegrasi bangsa. Materi tersebut sangat memungkinkan untuk diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Materi mata pelajaran sejarah mempunyai karakteristik yang kuat untuk memperkenalkan bagaimana sejarah perjuangan bangsa dan aspirasi generasi terdahulu dalam upaya mewujudkan cita-cita bersama sebagai negara yang berdaulat, nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah inilah yang akan menumbuhkan sikap seperti cinta tanah air dan tanggung jawab (Rulianto, 2018).

Salah satu dari sekian banyak karakter yang menjadi *goals* dalam pendidikan karakter adalah sikap tanggung jawab. Penting bagi siswa untuk mempunyai sikap tanggung jawab karena hal itu berdampak positif baik pada kepribadian maupun dalam konteks hasil belajar.

Keunggulan sikap tanggung jawab sebagai bagian dari pengembangan karakter di sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika sikap tanggung jawab siswa tinggi, maka hasil belajar siswa turut tinggi (Sioratna, 2021).

Sikap tanggung jawab siswa di sekolah tergolong rendah (Pasani, 2016). Dapat dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa, siswa kurang aktif pada saat pembelajaran, seringnya tidak mengerjakan tugas yang diberikan, bahkan terjadi pertengkaran dan perundungan di sekolah, sehingga tujuan pendidikan nasional sulit tercapai. Dengan demikian sikap tanggung jawab harus dibentuk melalui semua pembelajaran termasuk Sejarah Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyono dengan judul “Peran Guru Pendidikan Jasmani Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa SDI Moh Hatta Kota Malang” menunjukkan bahwa guru penjaskes berperan dalam memperkuat pendidikan karakter siswa di SDI Moh Hatta Kota Malang (Suyono, 2020). Penelitian lain juga dilakukan oleh Ismeiranti yang berjudul “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa saat Pembelajaran pada Siswa SD Kelas IV” yang menunjukkan bahwa guru berperan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa SD kelas IV (Ismeiranti, 2020).

Hasil observasi awal pada tanggal 04 Oktober 2021 peneliti melaksanakan observasi awal. Peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) pada kelas Ibu Nurul Hidayatul Ilmi selaku guru Sejarah Indonesia di MAN 2 Malang. Peneliti menemukan bahwa kurang sadarnya siswa dalam memiliki karakter tanggung jawab. Terlihat dari beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh guru Sejarah Indonesia, tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta beberapa siswa terlihat tidak dalam kondisi siap untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan peran guru Sejarah Indonesia dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa di MAN 2 Malang. (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran guru Sejarah Indonesia dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa di MAN 2 Malang.

KAJIAN LITERATUR

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya membentuk pribadi anak supaya menjadi individu dan menjadi warga negara yang baik (Dakir, 2019). Sofyan Mustoip menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha sadar untuk menanamkan dan membentuk sikap yang baik dalam rangka memanusiakan manusia, mengembangkan budi pekerti dan melatih intelektualitas siswa untuk menghasilkan generasi berilmu dan berkarakter yang bisa memberi manfaat bagi lingkungan sekitarnya (Mustoip, 2018). Dari definisi tersebut di tarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah upaya untuk mengembangkan pengetahuan maupun kepribadian siswa ke arah yang lebih baik.

Pendidikan karakter merupakan sebuah pengembangan dalam dunia pendidikan guna menjawab masalah karakter di Indonesia. Sebuah bentuk pembaharuan pendidikan yang harus melibatkan seluruh elemen sekolah agar menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Fungsi dari pendidikan karakter adalah untuk pengembangan, perbaikan, dan untuk penyaringan yang dapat mencerminkan kepribadian bangsa (Fathurrohman, 2013). Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Pengembangan, yakni mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki siswa, agar dapat bertindak sesuai dengan karakter harapan bangsa.

2. Perbaikan, yakni memantapkan kemajuan pendidikan nasional di Indonesia. Pendidikan nasional memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan segala potensi yang dimiliki siswa agar lebih bermartabat.
3. Penyaringan, mampu menyaring pengaruh negatif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa.

Sikap Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab adalah sikap yang *esensial* dalam kehidupan manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab merupakan suatu kondisi seseorang harus menghadapi segala sesuatunya (bila terjadi sesuatu dapat dituntut, dipersalahkan, digugat dan lain sebagainya). Sedangkan secara terminologi sikap tanggung jawab adalah perilaku dan perbuatan individu untuk memenuhi tugas dan kewajiban yang harus dia laksanakan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Narwanti, 2016). Tanggung jawab siswa adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran.

Terdapat beberapa indikator yang menunjukkan seorang siswa memiliki sikap tanggung jawab. Kesiapan siswa untuk mempelajari materi sebelum memulai pembelajaran serta memiliki komitmen untuk mengerjakan tugas menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap tanggung jawab (Sioratna, 2021). Kesiapan siswa dalam belajar menyangkut kondisi siap secara fisik, siap secara mental dan siap secara pengetahuan (Selviana, 2019). Indikator lain dipaparkan oleh Kartika bahwa siswa memiliki sikap tanggung jawab apabila ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta berorientasi positif terhadap sekolah (Kartika, 2016).

Paparan indikator sikap tanggung jawab dari berbagai sumber penelitian terdahulu di atas dipergunakan dalam penelitian ini. Indikator sikap tanggung yang diterapkan adalah:

1. Kesiapan dalam pembelajaran
2. Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
3. Mengerjakan tugas
4. Berorientasi positif terhadap sekolah

Peran Guru Sejarah Indonesia dalam Pendidikan Karakter

Memaksimalkan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak mengambil posisi sebagai pelaku yang didengar dan dilihat oleh siswa, tapi menempatkan posisi sebagai sutradara yang membimbing, mengarahkan serta memfasilitasi pada saat pembelajaran berlangsung. Memungkinkan siswa untuk menemukan dan mencapai sendiri hasil belajarnya. Mengintegrasikan mata pelajaran Sejarah Indonesia dengan pendidikan karakter. Guru diharapkan mau dan mampu mengaitkan konsep pendidikan karakter dengan materi pembelajaran dalam mata pelajaran yang diajarkannya. Dalam konteks ini, semua guru ditantang untuk senantiasa menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, yang dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran menuju pada pengembangan sikap dan keterampilan (Dakir, 2019).

Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan sikap siswa. Lingkungan baik fisik maupun mental, telah terbukti memegang peranan penting dalam pembentukan individu. Oleh sebab itu, pihak sekolah dan guru perlu untuk mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembentukan pendidikan karakter siswa. Menjadi panutan bagi siswa. Penerimaan siswa akan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sangat bergantung pada penerimaan pribadi siswa terhadap

kepribadian guru. Ini adalah hal yang sangat manusiawi, dan seseorang akan selalu berusaha untuk meniru apa yang sosok mereka sukai. Momen seperti ini, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat membantu guru untuk menanamkan nilai sikap pada individu tiap siswa. Dalam proses pembelajaran, menggabungkan nilai karakter tidak hanya dapat dimasukkan ke dalam substansi materi pelajaran, akan tetapi dapat pula dilakukan pada saat prosesnya. Ketika ingin membentuk siswa menjadi individu yang berkarakter tentunya seorang guru harus berkarakter terlebih dahulu (Dakir, 2019).

Mata Pelajaran Sejarah Indonesia

Mata pelajaran Sejarah Indonesia merupakan cabang keilmuan dari ilmu pengetahuan sosial (IPS). Sejarah adalah ilmu yang mempelajari manusia dari perspektif ruang dan waktu, dialog antara peristiwa masa lalu dan perkembangan ke masa depan serta kisah tentang kesadaran manusia baik dalam dimensi individu maupun kolektif (Kuntowijoyo, 2013). Mata pelajaran Sejarah Indonesia pada jenjang MAN memiliki materi berjenjang berdasarkan tingkat kelas. Pada kelas sepuluh materi Sejarah Indonesia berkaitan dengan masa praaksara hingga teori masuknya serta peninggalan agama Hindu-Budha sampai Islam. Kemudian pada kelas sebelas materi Sejarah Indonesia membahas tentang proses masuknya bangsa eropa, kolonialisme dan imperialisme hingga masuknya Jepang ke Indonesia. Terakhir, pada kelas dua belas materi Sejarah Indonesia membahas tentang Indonesia setelah merdeka termasuk membahas PKI, orde lama, orde baru hingga masa reformasi.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan paparan deskriptif serta menerapkan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian ini bertempat di MAN 2 Malang yang beralamatkan di jalan Mayor Damar, Pagedangan, Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru Sejarah Indonesia dan 8 siswa kelas 12 Agama serta 8 siswa kelas 12 IPS 1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi menerapkan observasi partisipatif, peneliti terlibat dalam kegiatan objek penelitian. Pada teknik wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur dengan membuat daftar pertanyaan dan tidak menutup kemungkinan adanya penambahan pertanyaan pada saat pelaksanaan. Teknik observasi dimana peneliti mengumpulkan dokumen/peristiwa yang menunjang penelitian. Analisis data menggunakan beberapa tahapan yaitu (1) pengumpulan data (2) reduksi data, dimana peneliti mengkategorikan data yang relevan dengan fokus penelitian (3) menyajikan data dengan cara menguraikannya secara singkat dan (4) pengambilan kesimpulan. Untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL

Peran Guru Sejarah Indonesia dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Siswa di MAN 2 Malang

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru Sejarah Indonesia berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa di MAN 2 Malang. Pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru Sejarah Indonesia dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Di samping itu, guru Sejarah Indonesia juga berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa sebelum, pada saat pembelajaran bahkan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pertama guru Sejarah Indonesia dalam melaksanakan

perannya yakni dengan mengintegrasikan mata pelajaran Sejarah Indonesia dengan pendidikan karakter. Kegiatan tersebut memilah-milih karakter apa saja yang dapat diintegrasikan dengan materi yang akan disampaikan.

Pada kurikulum sebelumnya tidak ada kewajiban bagi guru untuk mengintegrasikan mata pelajaran yang diampu dengan pendidikan karakter. Namun, kurikulum yang sekarang mewajibkan bagi semua guru untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran. Sehingga pembentukan sikap pada diri siswa tidak hanya menjadi tugas dari guru kewarganegaraan dan guru agama saja, melainkan menjadi tanggung jawab semua guru. Pengintegrasian pendidikan karakter dengan mata pelajaran menyesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran itu sendiri. Sehingga sikap yang ingin dibentuk akan menyesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang SMA/MA/ Sederajat adalah Sejarah Indonesia. Mata pelajaran ini tidak luput dari pengintegrasian dengan pendidikan karakter. Sejarah Indonesia merupakan cabang keilmuan dari IPS serta materimateri yang terdapat di dalamnya sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter khususnya sikap tanggung jawab. Terlebih pada kelas 12, materi Sejarah Indonesia terkait dengan keadaan Bangsa Indonesia pasca kemerdekaan (disintegrasi bangsa). Dengan demikian, hal tersebut memudahkan bagi guru untuk mengintegrasikan antara pendidikan karakter dengan mata pelajaran Sejarah Indonesia, sehingga pembentuk karakter yang diharapkan dapat terlaksana.

Guru Sejarah Indonesia memiliki peran untuk membentuk sikap tanggung jawab siswa. Adapun seorang siswa dapat dikatakan bertanggung jawab apabila memenuhi 4 indikator, yakni siap dalam pembelajaran, aktif dalam pembelajaran, mengerjakan tugas dan berorientasi positif terhadap sekolah. Guru Sejarah Indonesia turut serta dalam upaya melaksanakan perannya agar indikator tersebut tercapai sehingga secara teori seorang siswa sudah memiliki sikap tanggung jawab.

1. Kesiapan dalam Pembelajaran

Guru Sejarah Indonesia berperan dalam memenuhi indikator kesiapan dalam pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar tidak akan dimulai sebelum siswa berada dalam kondisi siap untuk belajar. Siap dalam belajar mempunyai 3 indikator yakni siap kondisi fisik, kondisi mental dan pengetahuan. Guru Sejarah Indonesia memperhatikan kondisi fisik siswa sebelum memulai pembelajaran. Ketika ada siswa yang terlihat mengantuk maka guru Sejarah Indonesia akan meminta untuk berwudhu, ketika siswa terlihat sakit maka siswa akan diminta untuk ke UKS. Selain itu, guru Sejarah Indonesia akan meminta siswa untuk duduk dikursinya masing-masing sebelum memulai pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru Sejarah Indonesia juga memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan tentang materi pada pertemuan sebelumnya untuk mengingat-ingat serta untuk memudahkan dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan berikutnya.

2. Berpartisipasi dalam Pembelajaran

Guru Sejarah Indonesia berperan dalam mengikutsertakan siswa yang pasif agar menjadi aktif dalam pembelajaran. Pada saat metode presentasi/diskusi terdapat siswa yang tidak aktif, maka guru Sejarah Indonesia akan berupaya memberikan motivasi serta pertanyaan kepada siswa yang bersangkutan sehingga terpancing untuk aktif dalam pembelajaran. Kemudian, ketika tidak ada yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung maka guru Sejarah Indonesia yang memberikan pertanyaan guna memotivasi siswa agar bertanya. Hal tersebut dimaskudkan untuk siswa agar berpartisipasi aktif dalam

pembelajaran, di samping itu juga dapat memunculkan kepercayaan diri, berani tampil, serta memicu untuk berpikir kritis pada saat kegiatan diskusi.

3. Mengerjakan Tugas

Guru Sejarah Indonesia berperan dalam memberikan tugas kepada siswa. Selain untuk memperkuat kemampuan kognitif siswa, pemberian tugas juga merupakan upaya untuk membentuk sikap tanggung jawab siswa. Hal yang menjadi masalah adalah ketika tugas tersebut tidak dikerjakan sebagaimana mestinya. Di sini peran guru Sejarah Indonesia untuk memenuhi indikator tersebut. Guru Sejarah Indonesia memberikan tugas individu maupun kelompok agar siswa memiliki sikap tanggung jawab memenuhi kewajibannya. Semisal tugas tersebut tidak dilaksanakan maka siswa yang bersangkutan akan mendapat tugas tambahan serta dikenakan kredit poin. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Sejarah Indonesia.

4. Berorientasi Positif terhadap Sekolah

Indikator ini terfokus pada penanaman sikap tanggung jawab di luar kelas. Lebih jelasnya, berorientasi positif terhadap sekolah adalah mendukung serta menaati segala program, peraturan maupun tata tertib yang ada di sekolah. Guru Sejarah Indonesia menegur siswa yang tidak taat tatib yang dibuat oleh sekolah, serta dapat melaporkan kepada bagian tatib yakni waka bidang kesiswaan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Siswa di MAN 2 Malang

1. Faktor pendukung peran guru Sejarah Indonesia

Faktor pendukung peran guru Sejarah Indonesia dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa di MAN 2 Malang yang pertama adalah sarana dan prasarana. Sarana prasarana yang dimaksud adalah terkait proyektor dan *soundsystem*. Dengan adanya sarana prasarana tersebut memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Di samping itu, guru Sejarah Indonesia juga dapat menyisipkan video-video, materi-materi yang kemudian memberikan motivasi siswa akan pentingnya memiliki sikap tanggung jawab kepada siswa. Faktor pendukung yang berikutnya adalah mata pelajaran Sejarah Indonesia itu sendiri. Karakteristik yang dimiliki oleh mata pelajaran Sejarah Indonesia memudahkan guru dalam mengintegrasikannya ke dalam pendidikan karakter.

2. Faktor penghambat peran guru Sejarah Indonesia

Faktor penghambat peran guru Sejarah Indonesia dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa yang pertama adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Pada saat pemakaian sarana prasarana yang terbatas secara bersamaan tentu hal tersebut akan membuat salah satu pihak mengalah dan tidak menggunakan sarana prasarana tersebut sehingga peran guru menjadi terhambat. Kemudian faktor penghambat yang berikutnya adalah beragamnya kepribadian siswa. Ada siswa yang diberi teguran langsung mematuhi namun ada pula yang mengulangi perbuatannya sehingga peran guru dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa menjadi terhambat. Terdapat siswa dalam kondisi tidak siap belajar pada saat guru Sejarah Indonesia telah memasuki kelas. Siswa tersebut diminta untuk mengkondisikan diri baik berwudhu, duduk pada kursinya masing-masing dan lain sebagainya hingga akhirnya kondisi siswa menjadi siap belajar. Akan tetapi hal yang sama terulang kembali pada pertemuan berikutnya.

PEMBAHASAN

Peran Guru Sejarah Indonesia dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Siswa di MAN 2 Malang

Peran guru Sejarah Indonesia saat ini tidak hanya mementingkan aspek pengetahuan siswa semata. Akan tetapi, guru Sejarah Indonesia turut berperan dalam membentuk sikap siswa. Jika dicermati UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut menerangkan bahwa guru merupakan lini terdepan dalam upaya implementasi pendidikan karakter. Seorang guru mengemban tugas tersebut guna mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu pengembangan keterampilan dan pembentukan sikap dan peradaban masyarakat yang bermartabat untuk kehidupan bangsa yang cerdas.

Paparan pada hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa mata pelajaran Sejarah Indonesia sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter terutama sikap sosial seperti nasionalisme, gotong royong, cinta tanah air dan tanggung jawab. Materi-materi yang ada dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia memudahkan guru untuk mengintegrasikan dengan pendidikan karakter. Terlebih lagi pada kelas 12, materi yang dibahas tentang perjuangan bangsa Indonesia melawan disintegrasi bangsa. Guru Sejarah Indonesia sebagai kreator pembelajaran harus merancang sedemikian rupa agar pembelajaran terarah dengan berbagai tujuan yang salah satu di antaranya adalah terbentuknya sikap tanggung jawab siswa melalui pembelajaran Sejarah Indonesia.

Penjabaran tentang mata pelajaran Sejarah Indonesia di atas juga diperkuat oleh pendapat Rulianto dan Febri mengatakan bahwa pembelajaran Sejarah memiliki tujuan untuk menumbuhkan semangat kebangsaan, cinta tanah air serta tanggung jawab (Rulianto & Febri, 2018). Materi Sejarah Indonesia tidak hanya memberi informasi mengenai keberhasilan para pelaku sejarah pada masa lalu, tetapi kegagalan dan peristiwa pahit yang mereka alami tidak lepas dari pembahasan sejarah. Hal tersebut tentunya akan memberi pelajaran bagaimana seharusnya bersikap dimasa yang akan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Sejarah Indonesia dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa yang pertama adalah mengintegrasikan antara pendidikan karakter dengan mata pelajaran Sejarah Indonesia. Kemudian, menentukan sikap-sikap yang ingin dibentuk selaras dengan materi pembelajaran tersebut. Pada kelas 12 materi yang dibahas tentang perjuangan bangsa Indonesia melawan disintegrasi bangsa sangat relevan jika diintegrasikan dengan sikap cinta tanah air dan tanggung jawab.

Integrasi antara pendidikan karakter dengan mata pelajaran Sejarah Indonesia yang dilakukan oleh guru Sejarah Indonesia sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Masnur Muslich menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan semua mata pelajaran (Muslich, 2011). Materi pembelajaran yang dapat dihubungkan dengan aspek sikap pada setiap mata pelajaran perlu dikaitkan dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran mengenai sikap tidak hanya menyentuh aspek pengetahuan tetapi juga terinternalisasi dan observasi praktis dalam keseharian siswa (Muslich, 2011).

Indikator kesiapan dalam pembelajaran penting untuk dipenuhi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selaras dengan penelitian memaparkan bahwasanya kesiapan belajar mempengaruhi hasil belajar secara signifikan pada siswa (Selviana, 2019). Korelasi antara kesiapan belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan yang kuat. Selanjutnya aktif dalam pembelajaran, guru Sejarah Indonesia juga memainkan perannya dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, pada saat pembelajaran dengan metode presentasi/diskusi

guru Sejarah Indonesia turut memberikan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi untuk memotivasi siswa agar aktif. Kemudian guru Sejarah Indonesia juga memberikan pertanyaan untuk siswa yang bisa menjawab mendapat *reward* dengan tujuan dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Pemenuhan indikator mengerjakan tugas berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana paparan Eka Gusti menyatakan bahwa mengerjakan tugas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Gusti, 2013). Oleh sebab itu, guru Sejarah Indonesia selalu memotivasi siswa agar mengerjakan tugas yang diberikan. Paparan di atas sejalan dengan teori dari Ismeiranti dan M. Ferdiansyah mengatakan seorang guru sangat berperan penting untuk membentuk sikap tanggung jawab siswa (Ismeiranti dan Ferdiansyah, 2022). Dari hasil di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter khususnya peran guru Sejarah Indonesia dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa telah selaras dengan teori, dimana Ibu Nurul Hidayatul Ilmi selaku guru Sejarah Indonesia memegang peranan penting dalam memenuhi indikator sikap tanggung jawab. Guru Sejarah Indonesia tidak hanya berfokus pada pembentukan pengetahuan semata akan tetapi juga berperan dalam membentuk sikap siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Siswa di MAN 2 Malang

1. Faktor Pendukung Peran Guru Sejarah Indonesia

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan instrumen penting untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah memudahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana adalah elemen penting untuk mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah agar dapat dilaksanakan (Ananda, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang program-program yang dibuat oleh sekolah. Upaya sekolah dalam membentuk sikap siswa dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan ada sarana dan prasarana yang memadai. Beliau menyebutkan dengan adanya sarana dan prasana yang lengkap dapat menunjang untuk membentuk sikap siswa.

Selaras dengan hasil penelitian Andri Kautsar dan Johan Edi menyatakan bahwa setelah diadakannya sarana dan prasarana yang memadai, terdapat perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik (Kautsar, 2017). Adanya sarana prasarana tersebut menjadi faktor pendukung bagi sekolah maupun guru dalam program yang dibuat sekolah. Melalui sarana dan prasaran yang memadai, kegiatan pembentukan karakter siswa dapat berkembang secara optimal.

Faktor pendukung peran guru Sejarah Indonesia yang lain adalah materi mata pelajaran Sejarah Indonesia itu sendiri. Didukung hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hidayatul Ilmi, materi Sejarah Indonesia kelas 12 membahas tentang perjuangan bangsa Indonesia melawan disintegrasi bangsa memudahkan peran guru Sejarah Indonesia untuk mengintegrasikan dengan pendidikan karakter. Kemudian, guru Sejarah Indonesia menentukan sikap yang sesuai dengan materi.

Selaras dengan yang diungkapkan Rulianto dan Febri menjelaskan bahwa materi mata pelajaran sejarah mempunyai karakteristik yang kuat untuk memperkenalkan bagaimana sejarah perjuangan bangsa dan aspirasi generasi terdahulu dalam upaya mewujudkan cita-cita bersama sebagai negara yang berdaulat, nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah inilah yang akan menumbuhkan sikap seperti cinta tanah air dan tanggung jawab (Rulianto & Febri, 2018). Sikap cinta tanah air penting untuk dimiliki mengingat bangsa

Indonesia yang multikultural sehingga semua perbedaan dapat disisihkan demi kemaslahatan bangsa Indonesia. Sikap tanggung jawab penting untuk dimiliki siswa agar mengetahui kewajiban yang harus dilaksanakan.

2. Faktor Penghambat Peran Guru Sejarah Indonesia

Sarana dan prasana yang lengkap dan memadai dapat menjadi instrumen penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan mulai aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Guru maupun siswa akan terbantu dengan adanya sarana dan prasarana. Namun sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki dapat menghambat untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Selaras dengan hasil penelitian Suyono yang memaparkan bahwasanya penggunaan sarana dan prasarana dengan jumlah terbatas dalam waktu yang bersamaan menjadi faktor penghambat peran guru (Suyono, 2020). Sehingga penting kiranya untuk menambah sarana dan prasarana guna menunjang pembelajaran.

Faktor penghambat berikutnya adalah sikap siswa itu sendiri. Faktor penghambat yang dirasakan oleh guru Sejarah Indonesia adalah input siswa atau sikap siswa dalam kelas, kurangnya sikap tanggung jawab siswa dapat dilihat dari kurang siapnya siswa dalam pembelajaran, tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru Sejarah Indonesia telah melaksanakan perannya untuk memenuhi indikator sikap tanggung jawab dan siswa akan melaksanakan apa yang diminta oleh guru. Namun, siswa masih mengulangi sikap kurang bertanggung jawab pada pertemuan berikutnya sehingga hal tersebut menghambat peran guru dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa di MAN 2 Malang. Faktor penghambat yang dipaparkan selaras dengan hasil penelitian Habiburrahman Ratuloli menyatakan bahwa beragamnya input siswa menjadi faktor penghambat peran guru dalam penguatan pendidikan karakter (Ratuloli, 2019). Perbedaan kepribadian menjadi tantangan bagi guru untuk membentuk sikap siswa. Siswa masih sering mengulangi tindakan yang menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan karakter di MAN 2 Malang diterapkan di dalam dan di luar kelas. Guru Sejarah Indonesia memiliki peran yang beragam dalam upaya membentuk sikap tanggung jawab siswa di MAN 2 Malang. Peran Guru Sejarah Indonesia bermula sebelum hingga pada saat serta setelah pembelajaran berlangsung. Mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran Sejarah Indonesia hingga menentukan sikap-sikap yang sesuai dengan materi pembelajaran merupakan upaya pertama peran yang dilakukan oleh guru Sejarah Indonesia. Guru Sejarah Indonesia berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa di MAN 2 Malang. Sikap tanggung jawab memiliki empat indikator dimana guru Sejarah Indonesia berperan dalam upaya memenuhi masing-masing indikator. Guru Sejarah Indonesia melakukan perannya untuk memenuhi seluruh indikator dari sikap tanggung jawab.

Faktor pendukung peran guru Sejarah Indonesia sebagai berikut: sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung peran guru Sejarah Indonesia dalam membentuk sikap siswa, misalnya dengan adanya proyektor memudahkan guru untuk menyisipkan video atau materi yang nantinya siswa diberikan motivasi terkait materi tersebut. Karakteristik mata pelajaran sejarah turut menjadi faktor pendukung peran guru. Materi Sejarah Indonesia kelas 12 yang membahas tentang perjuangan bangsa Indonesia melawan disintegrasi bangsa memudahkan guru untuk mengintegrasikan dengan pendidikan karakter. Faktor penghambat peran guru Sejarah Indonesia sebagai berikut: sarana dan prasarana penunjang pembelajaran seperti proyektor, sound system di MAN 2 Malang memiliki keterbatasan dari

segi jumlah menjadi faktor penghambat peran guru Sejarah Indonesia. Selanjutnya kepribadian siswa yang berbeda-beda turut menjadi faktor penghambat. Guru Sejarah Indonesia telah melaksanakan perannya untuk memenuhi indikator sikap tanggung jawab dan siswa pun melaksanakan instruksi dari guru tersebut. Namun terdapat beberapa siswa yang mengulangi dan menunjukkan indikator tidak bertanggung jawab.

REFERENSI

- Ananda, R. & Oda Kinanta Banurea. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Medan: Widya Puspita
- Dakir. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: K-Media
- Fathurrohman, P., dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Gusti, E. 2013. *Pengaruh Keaktifan Mengerjakan Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Ismeiranti & Ferdiansyah, M. 2022. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa saat Pembelajaran pada Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. No. 3, 74-78.
- Kartika, Tandililing, dan Bistari. 2016. Penerapan Engaged Learning Strategy dalam Menumbuhkan kembangkan Tanggung Jawab Belajar dan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, No. 2, 57-64. <http://dx.doi.org/10.26737/jpmi.v1i2.84>
- Kautsar, A. & Johan Edi. Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Bakat melalui Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi pendidikan*. No. 2, 259-278. <https://dx.doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1475>
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Mu'in, F. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Muslich, M. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mustoip, S. dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Pasani, C. Sumartono, dan Sridevi, H. 2016. Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Number Head Together. *EDU-MATH: Jurnal Pendidikan Matematika*, No.2, 1-10. <http://dx.doi.org/10.20527/edumat.v4i2.2579>
- Ratuloli, H. 2019. *Peran Guru PPKn dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMP Muhammadiyah 8 Batu*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rulianto & Hartono, F. 2018. Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*. No. 2, 127-134. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/index>
- Sari, S., & Bermuli, J. 2021. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan*. No. 1, 110-121. Doi: <https://doi.org/10.33394/jk.v7il.3150>

- Selviana. 2019. *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar*. (Online). (<http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/14279/>) diakses tanggal 01 Desember 20.00 WIB.
- Suyono. 2020. *Peran Guru Pendidikan Jasmani Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa SDI Moh Hatta Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan, Malang: Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.